Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESADARAN BERORGANISASI PADA PENGURUS LPM KELURAHAN BENDA BARU

Andri Priadi, Shelby Virby, Senen, Muhamad Rizaldi

Dosen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email : dosen02160@unpam.ac.id , dosen01364@unpam.ac.id, dosen01888@unpam.ac.id, aldimuhamad569@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit berbasis lingkungan yang memiliki tingkat kejadian cukup tinggi di Indonesia. Keberhasilan pencegahan DBD sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Relawan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) memiliki peran strategis dalam melakukan monitoring lingkungan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi, sebagian relawan masih menghadapi keterbatasan kompetensi dalam aspek manajemen kerja, teknik monitoring lingkungan, pencatatan kegiatan, serta komunikasi kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi relawan Jumantik melalui pelatihan manajemen kerja dan monitoring lingkungan di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, praktik lapangan, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama pelatihan serta diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan kegiatan, pembagian tugas, teknik identifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk, dokumentasi hasil monitoring, serta strategi komunikasi dalam mengedukasi masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas relawan Jumantik sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kegiatan monitoring lingkungan sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue secara berkelanjutan.

Kata kunci: Jumantik, pemberdayaan masyarakat, manajemen kerja, monitoring lingkungan, demam berdarah dengue.

Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

ABSTRAC

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains one of the most significant environmental health problems in Indonesia. Effective prevention depends heavily on community participation through sustainable mosquito breeding site eradication programs. Larvae Monitoring Volunteers (Jumantik) play an essential role in monitoring environmental conditions and educating communities on dengue prevention. However, many volunteers still face limitations in work management, environmental monitoring techniques, documentation, and communication skills. This community service program aimed to improve the competence of Jumantik volunteers through work management and environmental monitoring training in Bambu Apus Village, Pamulang District. The implementation methods included lectures, interactive discussions, simulations, field practice, and mentoring. Program evaluation was conducted through participant observations and reflective discussions. The results indicated improved participant understanding regarding work planning, task distribution, mosquito breeding site identification, monitoring documentation, and community education strategies. The participatory approach encouraged active involvement throughout the program. This activity contributes to strengthening the capacity of Jumantik volunteers and supports sustainable dengue prevention efforts through effective community-based environmental monitoring.

Keywords: community empowerment, dengue prevention, environmental monitoring, Jumantik, work management.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit menular yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kondisi iklim tropis, tingginya mobilitas penduduk, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menyebabkan penyebaran DBD relatif sulit dikendalikan. Oleh karena itu, pencegahan berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam menekan angka kejadian penyakit tersebut.

Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui pendekatan **3M Plus** merupakan strategi nasional yang terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Program ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan menguras tempat penampungan air, menutup wadah yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, mendaur ulang

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

barang bekas, serta melakukan berbagai tindakan pencegahan lainnya. Keberhasilan implementasi PSN sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat serta keberadaan kader kesehatan yang mampu menjadi agen perubahan di tingkat lingkungan.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, relawan Jumantik merupakan bentuk *community human resources* yang perlu dikelola melalui proses perencanaan, pengembangan kompetensi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan. Armstrong (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu sehingga mampu mencapai kinerja organisasi yang optimal. Pendekatan tersebut juga relevan diterapkan pada organisasi berbasis masyarakat, termasuk kader kesehatan.

Penelitian oleh Yulianti dkk. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan kader Jumantik berbasis partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai identifikasi jentik nyamuk, teknik edukasi masyarakat, dan pencatatan hasil monitoring. Temuan serupa disampaikan oleh Suryani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan mampu memperkuat motivasi relawan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.

Kelurahan Bambu Apus merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pamulang dengan aktivitas masyarakat yang cukup tinggi sehingga membutuhkan sistem monitoring lingkungan yang efektif. Berdasarkan identifikasi awal dalam kegiatan pengabdian, relawan Jumantik masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum optimalnya pengelolaan jadwal kegiatan, keterbatasan dokumentasi hasil monitoring, kurangnya koordinasi antarrelawan, serta belum adanya penguatan kompetensi dalam komunikasi edukatif kepada masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan manajemen kerja dan monitoring lingkungan bagi relawan Jumantik.

Program ini dirancang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, praktik lapangan, dan pendampingan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi relawan tidak hanya pada aspek teknis pemantauan jentik, tetapi juga dalam kemampuan manajerial, komunikasi, dan koordinasi sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi relawan Jumantik melalui pelatihan manajemen kerja dan monitoring lingkungan sehingga

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

mampu mendukung efektivitas pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk di Kelurahan Bambu Apus.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra di Kelurahan Bambu Apus, diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan kompetensi relawan Jumantik dalam menerapkan manajemen kerja yang efektif sehingga pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik dapat dilakukan secara terencana, terorganisir, dan berkelanjutan?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan relawan Jumantik dalam melakukan monitoring lingkungan untuk mengidentifikasi potensi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* secara tepat dan sistematis?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi dan edukasi relawan Jumantik agar mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat?
4. Bagaimana pelaksanaan pelatihan manajemen kerja dan monitoring lingkungan dapat memperkuat kapasitas relawan Jumantik dalam mendukung upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Bambu Apus?

TUJUAN PELAKSANAAN

Meningkatkan kompetensi relawan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) melalui pelatihan manajemen kerja dan monitoring lingkungan sehingga mampu melaksanakan kegiatan pemantauan jentik secara efektif, terstruktur, dan berkelanjutan dalam mendukung upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Bambu Apus.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi relawan Jumantik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan monitoring lingkungan.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana PKM Universitas Pamulang dengan pihak Kelurahan Bambu Apus dan pengurus relawan Jumantik. Koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan jadwal kegiatan, serta

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

menyepakati bentuk pelatihan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui metode **ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung**. Materi yang diberikan meliputi:

- Konsep dasar Demam Berdarah Dengue (DBD) dan peran strategis relawan Jumantik.
- Manajemen kerja relawan yang meliputi perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pengelolaan waktu, serta koordinasi tim.
- Teknik monitoring lingkungan untuk mengidentifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.
- Teknik pencatatan dan pelaporan hasil monitoring lingkungan.
- Strategi komunikasi dan edukasi masyarakat dalam mendukung program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui pendekatan 3M Plus.

3. Tahap Pendampingan

Setelah penyampaian materi, peserta memperoleh pendampingan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan pada kegiatan monitoring lingkungan. Pendampingan dilakukan melalui praktik lapangan dengan bimbingan langsung dari tim PKM.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama pelatihan, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap kemampuan peserta dalam melakukan simulasi monitoring lingkungan dan penyampaian edukasi kepada masyarakat.

5. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim PKM bersama pengurus Jumantik dan pihak Kelurahan Bambu Apus menyusun rencana tindak lanjut berupa penguatan koordinasi antarrelawan, pelaksanaan monitoring lingkungan secara berkala, serta pengembangan kegiatan edukasi kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan program, dilanjutkan dengan identifikasi

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

permasalahan yang selama ini dihadapi relawan Jumantik dalam menjalankan tugas di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengalaman melakukan pemantauan jentik, namun pelaksanaannya masih didasarkan pada pengalaman lapangan tanpa didukung pemahaman mengenai manajemen kerja yang sistematis. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa koordinasi antarrelawan, pencatatan hasil pemantauan, serta edukasi kepada masyarakat masih belum berjalan secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi relawan tidak hanya memerlukan penguatan aspek teknis, tetapi juga pengembangan kemampuan manajerial dan komunikasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas program pemberantasan sarang nyamuk.

2. Peningkatan Pemahaman Mengenai Manajemen Kerja

Materi pertama difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai konsep manajemen kerja relawan. Pembahasan meliputi perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal pemantauan, pembagian tugas, koordinasi antaranggota, pengelolaan waktu, serta mekanisme pelaporan hasil kegiatan.

Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menyampaikan berbagai pengalaman terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertukar pengalaman sekaligus memperoleh solusi terhadap berbagai permasalahan operasional yang selama ini dihadapi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta mampu memahami pentingnya penyusunan jadwal kerja yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari proses evaluasi program. Peningkatan pemahaman tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan monitoring lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis manajemen kerja mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas kader kesehatan melalui

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

peningkatan kemampuan perencanaan, koordinasi, dan evaluasi kegiatan.

3. Peningkatan Kompetensi Monitoring Lingkungan

Materi berikutnya membahas teknik monitoring lingkungan sebagai inti dari tugas relawan Jumantik. Peserta memperoleh penjelasan mengenai karakteristik tempat berkembang biaknya nyamuk Aedes aegypti, teknik pemeriksaan jentik, identifikasi lokasi berisiko, serta prosedur pencatatan hasil monitoring.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti simulasi pemeriksaan lingkungan dengan menggunakan contoh kasus yang disiapkan oleh tim pelaksana. Melalui kegiatan tersebut peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai cara melakukan identifikasi tempat penampungan air, pengamatan keberadaan jentik, serta langkah-langkah pemberantasan sarang nyamuk berdasarkan prinsip 3M Plus.

Berdasarkan hasil observasi selama praktik, peserta mampu mengidentifikasi berbagai potensi tempat berkembang biaknya nyamuk serta memahami pentingnya monitoring secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan DBD. Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan praktik lapangan lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Hasil ini mendukung penelitian Suryani et al. (2024) yang melaporkan bahwa kombinasi antara penyuluhan dan praktik lapangan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan kader dibandingkan metode ceramah saja.

4. Penguatan Kemampuan Komunikasi dan Edukasi Masyarakat

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan juga memberikan pelatihan mengenai komunikasi edukatif kepada masyarakat. Relawan Jumantik memiliki peran sebagai agen perubahan sehingga kemampuan menyampaikan informasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Peserta memperoleh materi mengenai teknik komunikasi persuasif, strategi penyampaian pesan kesehatan, serta cara membangun partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk. Simulasi dilakukan melalui permainan peran (role play) yang menggambarkan kondisi nyata

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

ketika relawan melakukan kunjungan ke rumah warga.

Melalui simulasi tersebut peserta memperoleh pengalaman dalam menyampaikan informasi secara sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta ketika melakukan penyuluhan di lingkungan masing-masing.

Menurut Notoatmodjo (2021), keberhasilan pendidikan kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Oleh karena itu, penguatan komunikasi menjadi bagian penting dalam peningkatan kapasitas relawan kesehatan.

5. Partisipasi Peserta Selama Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan. Hal tersebut terlihat dari tingginya keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, simulasi, maupun praktik lapangan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan memberikan ruang kepada peserta untuk berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai solusi yang dapat diterapkan di lingkungan masing-masing. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran orang dewasa (andragogy) lebih efektif diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibandingkan pendekatan satu arah.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Knowles et al. (2020) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran orang dewasa akan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik apabila peserta dilibatkan secara aktif dalam proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Bambu Apus melalui pelatihan manajemen kerja dan monitoring lingkungan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas relawan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Melalui pendekatan partisipatif yang memadukan penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, praktik lapangan, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya manajemen kerja, teknik monitoring lingkungan, serta strategi komunikasi dalam

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

pelaksanaan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkala dengan materi yang lebih mendalam, disertai pendampingan berkelanjutan dan evaluasi periodik terhadap implementasi hasil pelatihan di lapangan. Pengembangan sistem monitoring dan pelaporan berbasis digital juga dapat menjadi alternatif inovasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas relawan Jumantik. Dengan demikian, keberlanjutan program diharapkan mampu memperkuat peran relawan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan bebas dari risiko penyebaran Demam Berdarah Dengue.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan program pada masa mendatang, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Relawan Jumantik

Relawan Jumantik diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan secara konsisten dalam kegiatan pemantauan jentik di lingkungan masing-masing. Selain itu, relawan diharapkan mampu meningkatkan koordinasi antaranggota, melakukan pencatatan hasil monitoring secara tertib, serta berperan aktif sebagai agen edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui penerapan gerakan 3M Plus.

b. Bagi Pemerintah Kelurahan dan Puskesmas

Pemerintah Kelurahan Bambu Apus bersama Puskesmas setempat disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) dan pendampingan secara berkala guna meningkatkan kompetensi relawan Jumantik. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem koordinasi, monitoring, dan evaluasi agar kegiatan pemantauan lingkungan dapat berjalan secara lebih terstruktur, berkesinambungan, dan memberikan dampak yang optimal terhadap upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

c. **Bagi Universitas Pamulang**

Universitas Pamulang diharapkan terus memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar program-program pengabdian dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

d. **Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan relawan Jumantik melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pelaksanaan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Partisipasi masyarakat merupakan faktor utama dalam menekan risiko penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue dan menciptakan lingkungan yang sehat.

e. **Bagi Kegiatan PKM Selanjutnya**

Kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk mengembangkan inovasi berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan hasil monitoring jentik, sistem pelaporan berbasis *mobile*, atau dashboard pemantauan lingkungan yang terintegrasi dengan pemerintah kelurahan dan puskesmas. Selain itu, evaluasi program sebaiknya dilengkapi dengan pengukuran yang lebih komprehensif, seperti **pre-test dan post-test**, tingkat kepuasan peserta, perubahan perilaku masyarakat, serta indikator kesehatan lingkungan, sehingga efektivitas program dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar penyempurnaan program di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (16th ed.). Kogan Page.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2022). *Pedoman pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan satu rumah satu jumantik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2023). *Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner* (9th ed.). Routledge.

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI.

Laverack, G. (2021). *Health promotion practice: Building empowered communities*. McGraw-Hill Education.

Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Priadi, A., Tanjung, A. W., Virby, S., & Purwoko, G. D. (2022). Implementasi tugas pokok dan fungsi kelurahan dalam menjalankan pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat pada Kelurahan Bambu Apus Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif, 3*(1), 80–83.

Rahmawati, D., Suryani, E., & Lestari, P. (2023). Peningkatan kompetensi kader kesehatan melalui pelatihan berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3*(2), 115–123.

Riyanto, A., & Nugraheni, R. (2022). Pelatihan kader Jumantik dalam meningkatkan perilaku pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Abdimas Kesehatan, 4*(1), 45–53.

Sari, N., Hidayat, T., & Kurniawan, D. (2024). Penguatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan monitoring lingkungan berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 3*(1), 52–61.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.

Suryani, L., Wulandari, N., & Fitriani, A. (2024). Pendampingan kader Jumantik dalam meningkatkan kualitas monitoring lingkungan untuk pencegahan demam berdarah. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 8*(2), 1450–1462.

United Nations Development Programme. (2022). *Community empowerment for sustainable development*. UNDP.

World Health Organization. (2023). *Global strategy for dengue prevention and control 2021–2030*. World Health Organization.

World Health Organization. (2024). *Dengue and severe dengue*. World Health Organization.

Yulianti, R., Hapsari, D., & Prasetyo, A. (2023). Edukasi dan pelatihan kader Jumantik sebagai upaya peningkatan pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Abdimas Medika, 5*(2), 97–106.

Yusuf, M., Kurniawati, E., & Sari, D. (2022). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui penguatan peran kader kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 2*(4), 210–218.

Zubaidah, S., Fitriani, Y., & Hidayat, M. (2024). Community-based environmental monitoring training to strengthen dengue prevention programs. *International Journal of Community Service, 4*(1), 15–24.

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.7,No.02 Juli 2026 Hal.243-253
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com